

RSNI1

Sistem alih aksara jawa

(dokumen yang diadopsi (jika adopsi), IDT)

Pengguna dari RSNI ini diminta untuk menginformasikan adanya hak paten dalam dokumen ini, bila diketahui, serta memberikan informasi pendukung lainnya (pemilik paten, bagian yang terkena paten, alamat pemberi paten dan lain-lain)

Daftar isi

Daftar isi i	
Pendahuluan	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4. Sistem Alih Aksara Jawa	8
4.1 Pengertian	8
Lampiran A	24
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	24
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	24
Lampiran B	28
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	28
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	28
Lampiran C	29
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	29
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	29
Lampiran D	31
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	31
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	31
Lampiran E	32
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	32
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	32
Lampiran F	33
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	33
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	33
Lampiran G	34
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	34
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	34
Lampiran H	35
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	35
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	35
Lampiran I	37
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	37
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	37
Lampiran J	38
SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN	38
<i>The Javanese General System of Transliteration (JGST)</i>	38
Bibliografi	41

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO/IEC 20000-7 yang ditetapkan oleh BSN tahun 20xx dengan judul Sistem Alih Aksara Jawa atau *Javanese General System of Transliteration* (JGST) merupakan pengembangan sendiri dengan mengadaptasi sebagian karakter Latin dari International Alphabet of Sanskrit Transliteration, disingkat IAST (**ISO 15919**).

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 35-01, *Tim Konggres Aksara Jawa I Yogyakarta*. Standar ini telah dikonsensuskan di Jakarta melalui telekonferensi pada tanggal xxx. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pengguna, akademisi, pakar, dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal ... sampai dengan ... dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Apabila pengguna menemukan keraguan dalam standar ini, maka disarankan untuk melihat standar aslinya.

Pendahuluan

Dokumen ini menyediakan panduan tentang pedoman standar Sistem Alih Aksara Jawa ke huruf Latin. Sebagaimana kita tahu konversi aksara (alih aksara) biasanya sangat dibutuhkan untuk dokumen seperti halnya, teks sejarah, kasusastraan, teks lanskap (termasuk peta dan atlas), bibliografi, katalog, daftar dan paspor. Kendala yang ada di lapangan bahwa tidak semua perangkat dapat dipergunakan untuk mengakses aksara Jawa.

Sepanjang sejarah perkembangan aksara Jawa dari zaman dahulu sampai zaman milenial, aksara Jawa telah mengalami pasang surut sehingga sedikit banyak mempengaruhi penggunaan aksara Jawa baik di ranah tulis tangan, ketik manual maupun dunia ilmu dan teknologi. Perkembangan transliterasi aksara Jawa ini tidak terlepas dari pengaruh mesin ketik manual sampai dunia percetakan. Sejarah aksara Jawa memiliki perjalanan yang sangat panjang dengan segala permasalahan yang terjadi. Aksara Jawa tetap eksis meskipun tidak dipungkiri terjadi perubahan dan penyesuaian. Perkembangan aksara Jawa dimulai dari aksara Brahmi diturunkan menjadi aksara Pallawa kemudian bermetamorfosis menjadi aksara Kawi atau aksara Jawa Kuna dan pada akhirnya menjadi aksara Jawa seperti yang kita kenal sekarang.

Pada abad-19 aksara Jawa mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan adanya mesin ketik manual yang menggunakan aksara Jawa. Hal tersebut tentunya sangat mendukung perkembangan transliterasi aksara Jawa ke dalam huruf Latin, sehingga bermunculan transliterasi naskah-naskah beraksara Jawa ke huruf Latin. Beberapa karya hasil transliterasi aksara Jawa antara lain *Kutaramanawa* karya J.C.G. Jonker yang terbit tahun 1885, *Wirāṭaparwa* karya Dr. H. H. Juynboll yang terbit tahun 1912, *Kidunṅ Sundāyana* karya Prof. C. C. Berg yang terbit tahun 1928, *Nītiçāstra* karya Prof. Dr. R. M. Ng. Poerbatjaraka yang terbit tahun 1933, *Bīṣmaparwa* karya Dr. J. Gonda yang terbit tahun 1936, *Déwa Roetji* karya Prof. Dr. R. M. Ng. Poerbatjaraka yang terbit tahun 1940, *Nāgarakṛtāgama* karya Dr. Th. G. Th. Pigeaud yang terbit tahun 1960 dan *Uttarakāṇḍa* karya Prof. P.J. Zoetmulder yang terbit tahun 1995. Di sisi lain ada beberapa dampak negatif dari perkembangan tersebut, antara lain terjadinya pengurangan beberapa karakter aksara Jawa karena keterbatasan ruang mesin ketik manual, akibatnya tidak semua karakter aksara Jawa dapat dimunculkan. Seiring perkembangan teknologi informatika dan diajukannya proposal Unicode aksara Jawa pada 3 Juni 2008, maka sebagian aksara Jawa yang tidak dapat dimasukan ke dalam papan ketik manual sudah terakomodir.

Aksara Jawa mengalami perkembangan media tulis, dimulai dari *lontar*, *daluwang* dan media kertas Eropa pada akhir abad-19. Perkembangan aksara Jawa tidak berhenti sampai di situ saja. Pada awal abad-21 aksara Jawa masuk dalam ranah dunia digital, sehingga

aksara Jawa dapat diaplikasikan pada perangkat komputer dan gawai, meskipun belum semuanya.

Perbedaan transliterasi aksara Jawa ke dalam huruf Latin menimbulkan keberagaman transliterasi di kalangan para filolog. Contoh perbedaan penggunaan karakter huruf Latin yang dipergunakan untuk mentransliterasi aksara Jawa antara lain transliterasi aksara ꦒ ditulis ng,

ꦒ, ṅ dan ṅ.

Melihat segala permasalahan yang terdapat di lapangan, maka Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan kongres aksara Jawa yang salah satu hasil putusannya adalah *The Javanese General System of Transliteration* (JGST) sebagai pedoman standardisasi transliterasi Aksara Jawa ke huruf Latin. *The Javanese General System of Transliteration* (JGST) diharapkan menjadi standar baku dalam transliterasi aksara Jawa ke dalam huruf Latin.

CATATAN Dokumen ini

Sistem Alih Aksara Jawa

1 Ruang lingkup

Dokumen ini memberi panduan tentang Sistem Alih Aksara Jawa atau *Javanese General System of Transliteration* (JGST). Dokumen ini ditujukan kepada seluruh pengguna aksara Jawa yang bermaksud untuk:

- Menjadi acuan transliterasi Aksara Jawa ke Latin,
- Menuliskan dokumen, seperti teks sejarah, kesusastraan, buku bahan ajar dan teks lanskap (termasuk peta dan atlas)
- Menuliskan bibliografi, katalog, daftar dan paspor.

2 Acuan normatif

Dokumen ini mengacu pada

1. ISO/IEC 10646:2020, *Information technology — Universal coded character set (UCS)*
2. ISO 15919 *International Alphabet of Sanskrit Transliteration (IAST)*

3 Istilah dan definisi

1. Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>).
2. Sistem Alih Aksara Jawa atau *Javanese General System of Transliteration* (JGST) adalah sebuah skema transliterasi aksara Jawa ke huruf Latin yang memungkinkan mampu mewakili karakter aksara Jawa secara utuh (Tim KAJ).
3. Pedoman Umum Jawa Latin (PUJL) adalah Pedoman Penulisan Bahasa Jawa Huruf Latin yang dikembangkan dari hasil Pedoman Balai Bahasa Yogyakarta (Balai Bahasa Yogyakarta.2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan*. Kanisus: Yogyakarta)
4. *International Alphabet of Sanskrit Transliteration* (IAST) adalah sebuah skema transliterasi aksara Sansekerta ke huruf Latin yang memungkinkan mampu mewakili karakter aksara Devanagari secara utuh.
5. Aksara adalah sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran (KBBI)
6. Aksara Jawa adalah sistem tanda grafis yang diturunkan dari aksara Kawi yang memiliki bentuk sistem, dan tata penulisan tertentu yang digunakan oleh masyarakat DIY untuk berkomunikasi secara tulisan (Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa)

7. Aksara *wyanjana* adalah aksara yang bukan aksara *swara* (Poerwadarminta, W.J.S. 1939. Baoesastra Djawa. Batavia: J.B. Wolters)
8. Aksara *swara* adalah aksara yang digunakan untuk menuliskan aksara vokal yang menjadi suku kata, terutama yang berasal dari bahasa asing untuk mempertegas pelafalannya. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
9. Aksara *murda* Aksara murda dapat dipakai untuk menuliskan nama gelar dan lembaga berbadan hukum (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
10. Aksara *rekan* Aksara rekaan dipakai untuk menuliskan aksara konsonan pada kata-kata asing yang masih dipertahankan seperti aslinya (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
11. Sandhangan ialah tanda diakritik yang dipakai sebagai pengubah bunyi dalam tulisan Jawa. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
12. Sandhangan swara adalah Sandangan bunyi vokal terdiri atas wulu, pepet, suku, taling, dan taling tarung (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
13. Sandangan Penanda Kosonan Penutup Suku Kata (Sandhangan Panyigeging Wanda) yang terdiri atas empat macam, yakni: wignyan, layar, cecak, dan pangkon (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
14. Aksara *swara* digunakan untuk menuliskan aksara vokal yang menjadi suku kata, terutama yang berasal dari bahasa asing, untuk mempertegas pelafalannya (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
15. *Sigeg* adalah tanda untuk penutup kata (penutup suku kata) (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
16. *Panyangga* adalah tanda yang digunakan untuk menambah konsonan yang berbunyi atau dengan bunyi (ng). (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
17. *Nglegena* adalah aksara Jawa yang terdiri atas 20 aksara pokok yang bersifat silabik (bersifat kesuku kataan) yang belum mendapat sandhangan dan atau pasangan. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)

18. *Cecak (anusvara)* adalah tanda yang dipakai untuk melambangkan konsonan (ng) sebagai penutup suku kata. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
19. *Layar (repha)* adalah tanda yang dipakai untuk melambangkan konsonan (r) sebagai penutup suku kata. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
20. *Wignyan (visarga)* adalah tanda yang dipakai untuk melambangkan konsonan (h) sebagai penutup suku kata. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
21. *Cerek* adalah komponen aksara Jawa yang berbentuk coretan yang tidak melintang pada garis lainnya. Cerek terdapat di bagian bawah aksara. (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
22. *Pa cerek* adalah aksara berbunyi (re) sebagai pengganti aksara (ra+pepet) yang memiliki vokal bawaan (-e). (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
23. *Lelet* berarti berputar atau melilit (Poerwadarminta, W.J.S. 1939. Baoesastra Djawa. Batavia: J.B. Wolters)
24. *Nga lelet* adalah aksara berbunyi (le) sebagai pengganti aksara (la+pepet) yang memiliki vokal bawaan (-e) (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
25. *Raswadi* adalah penanda di dalam sebuah tulisan yang dibaca panjang (TIM KAJ)
26. *Mahaprana* adalah bunyi yang dihasilkan dari suara dengan menggunakan banyak nafas yang keluar dari rongga tenggorokan (TIM KAJ)
27. *Alpaprana* adalah bunyi yang dihasilkan dari suara dengan menggunakan sedikit nafas yang keluar dari rongga dada (TIM KAJ)
28. *Ra agung* adalah aksara *wyanjana* yang merupakan varian aksara ra dan biasa digunakan untuk aksara ra Murda. (TIM KAJ)
29. *Pangrangkep* adalah tanda untuk mengulang kata (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
30. *Tarung* adalah sandhangan dalam aksara Jawa yang melambangkan vokal (o) yang tidak ditulis dengan aksara suara yang tergabung dengan bunyi konsonan di dalam suatu suku kata. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
31. *Taling* adalah sandhangan dalam aksara Jawa yang melambangkan vokal é yang tidak ditulis dengan aksara suara yang tergabung dengan bunyi konsonan di dalam suatu suku kata (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)

32. *Taling tarung* adalah tanda yang dipakai untuk melambangkan bunyi vokal (o) yang tidak ditulis dengan aksara suara (o), yang bergabung dengan bunyi konsonan dalam suatu suku kata. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
33. *Taling tarung* adalah sandhangan dalam aksara Jawa yang melambangkan bunyi vokal o yang tidak ditulis dengan aksara suara o yang tergabung dengan bunyi konsonan di dalam suatu suku kata (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
34. *Tolong* adalah tanda yang mengubah akhir suku kata menjadi bunyi vokal panjang (a). (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
35. *Dirga melik* adalah tanda yang mengubah akhir suku kata menjadi bunyi vokal panjang (i), berbentuk wulu dengan titik di tengah (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
36. *Wulu* yaitu sandhangan dalam aksara Jawa yang melambangkan vokal i di dalam suatu suku kata (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
37. *Suku* yaitu sandhangan dalam aksara Jawa yang melambangkan vokal u yang tergabung dengan bunyi konsonan di dalam suatu suku kata atau vokal u yang tidak ditulis dengan aksara suara. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
38. *Dirga mendut* adalah mengubah vokal panjang (u). (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
39. *Dirga* adalah tanda yang digunakan untuk mengubah vokal (a, i, u, e, o) menjadi panjang (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
40. *Dirga mure* adalah penanda yang melambangkan bunyi vokal panjang (ai) berbentuk taling dengan cerek di atas (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
41. *Mure* adalah memanjang (Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters.
42. *Pepet* adalah sandhangan dalam aksara Jawa yang melambangkan vokal ě di dalam suatu suku kata. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
43. *Keret* adalah penanda yang melambangkan gugus konsonan yang berunsur akhir konsonan r yang diikuti vokal ě atau sebagai pengganti tanda cakra yang mendapatkan penambahan sandangan pepet yang ditulis serangkaian di bawah bagian akhir aksara yang diberi penanda keret. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)

44. *Pengkal* adalah penanda yang melambangkan konsonan lain di dalam suatu suku kata yang ditulis serangkaian di belakang aksara yang yang diberi tanda pengkal. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
45. *Cakra* adalah penanda gugus konsonan yang unsur terakhirnya berwujud konsonan r yang ditulis serangkaian di bawah bagian akhir aksara yang diberi tanda cakra. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
46. *Pangkon* adalah penanda bahwa aksara yang dibumbui pangkon itu merupakan aksara mati, aksara konsonan penutup suku kata atau aksara panyigeging wanda. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
47. *Rerenggan* adalah hiasan (Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters.)
48. *Rerenggan kiwa* adalah tanda yang digunakan untuk mengapit judul yang terletak di sebelah kiri (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
49. *Rerenggan tengen* adalah tanda yang digunakan untuk mengapit judul yang terletak di sebelah kanan (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
50. *Pada* adalah tanda yang digunakan untuk mengapit judul yang terletak di sebelah kiri (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
51. *Pada andhap* adalah penanda yang dipakai di dalam surat atau tembang yang ditulis oleh orang yang berkedudukan rendah ditujukan kepada orang yang berkedudukan tinggi dan orang muda kepada orang yang lebih tua. Pada andhap ditulis di depan kepala surat (kalau ada), alamat surat, alinea surat, atau pada awal setiap bait tembang. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
52. *Pada madya* adalah satu tanda yang digunakan untuk menandakan adanya pergantian tembang (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
53. *Pada luhur* adalah penanda yang digunakan di dalam surat atau karangan yang berujud tembang atau puisi yang ditulis oleh orang yang derajat atau pangkatnya tinggi dan ditujukan kepada bawahannya, atau oleh orang yang umurnya lebih tua ditujukan kepada orang yang umurnya lebih muda. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
54. *Pada windu* adalah variasi tanda baca yang dapat disandingkan dengan pada luhur. (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)

55. *Pada pangkat* adalah penanda yang dipakai pada akhir pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian. Pada pangkat juga digunakan untuk mengapit angka dan mengapit petikan langsung. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
56. *Pada lingsa* adalah penanda yang dipakai pada akhir bagian kalimat sebagai tanda intonasi setengah selesai. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
57. *Pada lungsi* adalah penanda yang dipakai pada akhir kalimat. (Darusuprpta dkk.. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
58. *Pada guru* adalah pembuka dan penutup kalimat di dalam surat menyurat dan di dalam buku perdata yang memuat pasal-pasal hukum. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
59. *Pada pancak* adalah pembuka dan penutup kalimat di dalam surat menyurat dan di dalam buku perdata yang memuat pasal-pasal hukum. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
60. *Adeg* istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan dari suatu objek yang dikehendaki. (TIM KAJ)
61. *Adeg – adeg* adalah penanda yang dipakai di depan kalimat pada tiap-tiap awal alinea. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
62. *Pada piseleh* adalah tanda yang digunakan untuk mengapit bagian penting dalam suatu teks, berfungsi sebagaimana tanda kurung, yang berada di depan teks yang dianggap penting. (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
63. *Pada piseleh walik* adalah tanda yang digunakan untuk mengapit bagian penting dalam suatu teks. Berfungsi sebagaimana tanda kurung yang berada di akhir teks penting. (panduan singkat tipografi aksara Jawa oleh aditya bayu)
64. *Tirta tumetes* adalah tanda yang digunakan sebagai tanda koreksi (padukata.com)
65. *Pada isen – isen* adalah penanda untuk mengisi ruang kosong dalam teks agar terlihat rapi (TIM KAJ)
66. *Panjingan* adalah tanda baca yang berfungsi sebagai tanda petik (padukata.com)
67. *Panjing wa* adalah penanda yang melambangkan konsonan w yang bergabung dengan konsonan lain di dalam suatu suku kata yang ditulis serangkaian di bawah bagian akhir aksara yang dibubuhi panjing wa. (Darusuprpta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
68. *Panjingan la* adalah penanda yang melambangkan konsonan w yang bergabung dengan konsonan lain di dalam suatu suku kata yang ditulis serangkaian di bawah

- bagian akhir aksara yang dibubuhi panjang la. (Darusuprta dkk. 2002. Pedoman Penulisan Aksara Jawa. Yayasan Pustaka Nusantara: Yogyakarta)
69. *Aksara pasangan* adalah aksara yang berfungsi untuk mematikan vokal aksara legena ketika konsonan mati terjadi di tengah atau diantara kata (TIM KAJ)
 70. *Mardi kawi* adalah kajian yang membahas tata tulis aksara Jawa yang bersumber dari tata tulis Jawa Kuna (Tim KAJ)
 71. *Tjarakan djawa* adalah peralihan antara tata tulis aksara Jawa dari Mardi Kawi penulisan Jawa Kuna ke Sriwedari tata tulis Jawa Baru (TIM KAJ)
 72. *Sriwedari* adalah kajian yang membahas tata tulis aksara Jawa yang bersumber dari tata tulis Jawa Baru (Tim KAJ)
 73. KBJ (3G) adalah pedoman tata tulis sebagai hasil keputusan Kongres Bahasa Jawa (3 Gubernur) sebagai panduan praktis tata tulis Aksara Jawa yang mengacu aksara Sriwedari
 74. *Denta wyanjana* adalah urutaning aksara. (Poerwadarminta, W.J.S. 1939. Baoesastra Djawa. Batavia: J.B. Wolters)
 75. *Warga aksara* adalah sistem pengelompokan aksara berdasarkan tempat asal keluarnya bunyi pada alat ucap manusia (Poerwadarminta, W.J.S. 1931. Mardi Kawi. Solo: Uitgeverij En Boekhandel Stoomdrukkerij De Bliksem)
 76. *Kaṇṭhya* adalah warga suara dari tenggorokan (Poerwadarminta, W.J.S. 1931. Mardi Kawi. Solo: Uitgeverij En Boekhandel Stoomdrukkerij De Bliksem)
 77. *Tālavya* adalah warga suara dari badan lidah yang mendekat ke atas (Poerwadarminta, W.J.S. 1931. Mardi Kawi. Solo: Uitgeverij En Boekhandel Stoomdrukkerij De Bliksem)
 78. *Mūrdhanya* adalah warga suara dari ujung lidah mengarah ke atas (Poerwadarminta, W.J.S. 1931. Mardi Kawi. Solo: Uitgeverij En Boekhandel Stoomdrukkerij De Bliksem)
 79. *Dantya, danta* adalah warga suara dari ujung lidah mengarah ke gigi (Poerwadarminta, W.J.S. 1931. Mardi Kawi. Solo: Uitgeverij En Boekhandel Stoomdrukkerij De Bliksem)
 80. *Oṣṭhya* adalah warga suara dari bibir (Poerwadarminta, W.J.S. 1931. Mardi Kawi. Solo: Uitgeverij En Boekhandel Stoomdrukkerij De Bliksem)
 81. *Langgam* adalah varian karakter aksara Jawa (TIM KAJ)
 82. *Cakrik* adalah rupa atau bentuk karakter aksara . (Poerwadarminta, W.J.S. 1939. Baoesastra Djawa. Batavia: J.B. Wolters)
 83. Alih aksara adalah alih aksara adalah transliterasi (<https://kbbi.web.id/>)
 84. Tranliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain (<https://kbbi.web.id/>)

85. Transkripsi adalah pengalihan turunan yang berwujud bunyi ke dalam bentuk tulisan penulisan kata, kalimat, atau teks dengan menggunakan lambang-lambang bunyi (<https://kbbi.web.id/>)
86. Translasi adalah pemindahan semua titik di dalam bidang tertentu pada jarak dan arah yang sama (<https://kbbi.web.id/>)
87. Huruf Latin adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa; huruf Latin (<https://kbbi.web.id/>)
88. Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna (misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata harus dan arus, /b/ dan /p/ adalah dua fonem yang berbeda karena bara dan para beda maknanya. (<https://kbbi.web.id/>)
89. Diakritik adalah satuan terkecil sebagai pembeda dalam sebuah sistem aksara (<https://kbbi.web.id/>)
90. Grafem adalah satuan terkecil sebagai pembeda dalam sebuah sistem aksara (<https://kbbi.web.id/>)

4. Sistem Alih Aksara Jawa

4.1 Pengertian

The Javanese General System of Transliteration (JGST) atau bisa juga disebut sebagai Sistem Umum Transliterasi Aksara Jawa dikembangkan untuk memudahkan transliterasi aksara Jawa ke Latin yang sesuai asas pelatinan. Sistem transliterasi ini dimaksudkan untuk melihat secara detail pelatinan aksara Jawa, dengan memberikan transliterasi yang sesuai dengan karakter aksara Jawa. Namun demikian, untuk kepentingan transliterasi standar disesuaikan dengan Pelatinan Umum Jawa Latin (PUJL) yang berdasarkan pada pelatinan Pedoman Penulisan Bahasa Jawa Huruf Latin Balai Bahasa Yogyakarta.

Di bawah ini adalah susunan penyajian aksara Jawa sesuai tabel Unicode aksara Jawa A980 - A9DF (ISO 10646:2020), dengan disertai pasangan aksara berdasar serat *Mardi Kawi*.

Tabel 1: Tabel JGST

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A980	JAVANESE SIGN PANYANGGA = CANDRABINDU	panyangga	◌̃		ṃ	ng
A981	JAVANESE SIGN CECAK = ANUSVARA	cecak	◌̣		ṅ	ng
A982	JAVANESE SIGN LAYAR = REPHA	layar ¹	◌̇		ṛ	r
			◌̈		ṝ	r
A983	JAVANESE SIGN WIGNYAN = VISARGA	wignyan	◌̣̣		ḥ	h
A984	JAVANESE LETTER A	aksara swara a	ꦲ	ꦲꦶ	a	a
A985	JAVANESE LETTER I KAWI	aksara swara i	ꦲꦶ	ꦲꦶꦶ	i	i
A986	JAVANESE LETTER I	aksara swara i	ꦲꦶꦶ	ꦲꦶꦶꦶ	i	i
A987	JAVANESE LETTER II	aksara swara ī	ꦲꦶꦶꦶ	ꦲꦶꦶꦶꦶ	ī	ii
A988	JAVANESE LETTER U	aksara swara u	ꦲꦶꦶꦶ	ꦲꦶꦶꦶꦶ	u	u
A989	JAVANESE LETTER PA CERЕК = vocalic r rě in Javanese	pa cerek	ꦲꦶꦶꦶꦶ	◌̣̣ꦲꦶꦶꦶꦶ	ṛě	re

¹ ṛ merupakan transliterasi dari *layar* pada tata tulis Jawa Kuna.

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A98A	JAVANESE LETTER NGA LELET = vocalic I lě in Javanese	nga lelet	ꦭꦺ	ꦭꦺꦴ	l̥	le
A98B	JAVANESE LETTER NGA LELET RASWADI = vocalic II leu in Javanese	nga lelet raswadi	ꦭꦺꦴ	ꦭꦺꦴꦠꦤ꧀	l̥ö	leu
A98C	JAVANESE LETTER E	aksara swara é	ꦺ	ꦺꦴ	é	é
A98D	JAVANESE LETTER AI	aksara swara ai	ꦺꦴ	ꦺꦴꦠꦤ꧀	ai	ai
A98E	JAVANESE LETTER O	aksara swara o	ꦺꦴ	ꦺꦴꦠꦤ꧀	o	o
A98F	JAVANESE LETTER KA	ka	ꦏꦏ	ꦏꦏꦴ	ka	ka
A990	JAVANESE LETTER KA SASAK = qa	ka sasak	ꦏꦏꦱꦱꦏ	ꦏꦏꦱꦱꦏꦴ	qa	qa
A991	JAVANESE LETTER KA MURDA = kha	ka mahaprana	ꦏꦏꦩꦸꦂꦢ	ꦏꦏꦩꦸꦂꦢꦴ	ḵa	kha
A992	JAVANESE LETTER GA	ga	ꦒꦒ	ꦒꦒꦴ	ga	ga
A993	JAVANESE LETTER GA MURDA = gha	ga mahaprana	ꦒꦒꦩꦸꦂꦢ	ꦒꦒꦩꦸꦂꦢꦴ	ḡa	gha
A994	JAVANESE LETTER NGA	nga	ꦤꦤ	ꦤꦤꦴ	ṇa	nga
A995	JAVANESE LETTER CA	ca	ꦏꦏ	ꦏꦏꦴ	ca	ca

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A996	JAVANESE LETTER CA MURDA = cha	ca murda	ꦕꦩꦸꦢ	ꦕꦩꦸꦢꦠ	ça	cha
A997	JAVANESE LETTER JA	ja	ꦗ	ꦗꦠ	ja	ja
A998	JAVANESE LETTER NYA MURDA = jnya	nya murda	ꦤꦿ	ꦤꦿꦠ	jña	jnya
A999	JAVANESE LETTER JA MAHAPRANA = jha	ja murda	ꦗꦸ	ꦗꦸꦠ	ja	jha
A99A	JAVANESE LETTER NYA	nya	ꦤꦩ	ꦤꦩꦠ	ña	nya
A99B	JAVANESE LETTER TTA	tha	ꦠ	ꦠꦠ	ta	ta
A99C	JAVANESE LETTER TTA MAHAPRANA = ttha	tta murda	ꦠꦸ	ꦠꦸꦠ	ṭha	ṭha
A99D	JAVANESE LETTER DDA	dha	ꦢ	ꦢꦠ	ḍa	ḍa
A99E	JAVANESE LETTER DDA MAHAPRANA = ddha	dda murda	ꦢꦸ	ꦢꦸꦠ	ḍha	ḍha
A99F	JAVANESE LETTER NA MURDA = nna	na murda	ꦤ	ꦤꦠ	ṇa	ṇa
A9A0	JAVANESE LETTER TA	ta	ꦠꦩ	ꦠꦩꦠ	ta	ta
A9A1	JAVANESE LETTER TA MURDA = tha	ta murda	ꦠꦸ	ꦠꦸꦠ	tha	tha

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9A2	JAVANESE LETTER DA	da	ᮊ	ᮊᮧ	da	da
A9A3	JAVANESE LETTER DA MAHAPRANA = dha	da murda	ᮊᮦ	ᮊᮧᮦ	dha	dha
A9A4	JAVANESE LETTER NA	na	ᮊᮦ	ᮊᮦᮧ	na	na
A9A5	JAVANESE LETTER PA	pa	ᮊᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮧ	pa	pa
A9A6	JAVANESE LETTER PA MURDA = pha	pa murda	ᮊᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮧ	pa	pha
A9A7	JAVANESE LETTER BA	ba	ᮊᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮧ	ba	ba
A9A8	JAVANESE LETTER BA MURDA = bha	ba murda	ᮊᮦᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮦᮧ	ba	bha
A9A9	JAVANESE LETTER MA	ma	ᮊᮦᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮦᮧ	ma	ma
A9AA	JAVANESE LETTER YA	ya	ᮊᮦᮦᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮧ	ya	ya
			ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮧ	ya	ya
A9AB	JAVANESE LETTER RA	ra	ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮧ	ra	ra
			ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮧ	ra	ra
			ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮦ	ᮊᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮦᮧ	ra	ra

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9AC	JAVANESE LETTER RA AGUNG	ra agung	ꦫꦁ	ꦫꦁꦠꦺꦴꦤ꧀	ra	ra
A9AD	JAVANESE LETTER LA	la	ꦭ	ꦭꦠꦺꦴꦤ꧀	la	la
A9AE	JAVANESE LETTER WA	wa	ꦮ	ꦮꦠꦺꦴꦤ꧀	wa	wa
A9AF	JAVANESE LETTER SA MURDA = sha	sa murda	ꦱꦩꦸꦂꦢ	ꦱꦩꦸꦂꦢꦺꦴꦤ꧀	śa	sha
A9B0	JAVANESE LETTER SA MAHAPRANA = ssa	sa murda	ꦱꦩꦸꦂꦢꦺꦴꦤ꧀	ꦱꦩꦸꦂꦢꦺꦴꦤ꧀	ṣa	ṣa
A9B1	JAVANESE LETTER SA	sa	ꦱ	ꦱꦠꦺꦴꦤ꧀	sa	sa
A9B2	JAVANESE LETTER HA	ha	ꦲ	ꦲꦠꦺꦴꦤ꧀	ha	ha
A9B3	JAVANESE SIGN CECAK TELU = nukta	ceceg telu	ꦲꦴꦏꦠ			
A9B4	JAVANESE VOWEL SIGN TARUNG = aa o in Sundanese, not used alone in Javanese	tarung	ꦲꦴꦏꦠ		ā	aa
A9B5	JAVANESE VOWEL SIGN TOLONG a glyph variant of A9B4 ꦲꦴꦏꦠ	tolong	ꦲꦴꦏꦠ		ā	aa

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9B6	JAVANESE VOWEL SIGN WULU = i	wulu	ᮊ		i	i
A9B7	JAVANESE VOWEL SIGN WULU MELIK = ii	wulu melik	ᮊᮓ		ī	ii
A9B8	JAVANESE VOWEL SIGN SUKU = u	suku	ᮊᮔ		u	u
A9B9	JAVANESE VOWEL SIGN SUKU MENDUT = uu	suku mendut	ᮊᮔᮓ		ū	uu
A9BA	JAVANESE VOWEL SIGN TALING = e	taling	ᮊᮓᮔ		é	é
A9BB	JAVANESE VOWEL SIGN DIRGA MURE = ai	dirga mure	ᮊᮓᮔᮓ		ai	ai
A9BC	JAVANESE VOWEL SIGN PEPET = ě	pepet	ᮊᮓᮔᮓᮔ		ě	e
A9BD	JAVANESE CONSONANT SIGN KERET = vocalic r medial řě in Javanese	keret	ᮊᮓᮔᮓᮔᮓ		řě	re
A9BE	JAVANESE CONSONANT SIGN PENGKAL = medial ya	pengkak	ᮊᮓᮔᮓᮔᮓᮔ		y	y
A9BF	JAVANESE CONSONANT SIGN CAKRA = medial ra	cakra	ᮊᮓᮔᮓᮔᮓᮔᮓ		ř	r

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9C0	JAVANESE PANGKON = virama	pangkon	ꦥꦏꦺꦴꦏꦺꦴ		/	
A9C1	JAVANESE LEFT RERENGGAN	rerenggan kiwa	ꦫꦺꦫꦺꦁꦒꦤ꧀ꦏꦶꦮ			
A9C2	JAVANESE RIGHT RERENGGAN	rerenggan tengen	ꦫꦺꦫꦺꦁꦒꦤ꧀ꦠꦺꦁꦺꦤ			
A9C3	JAVANESE PADA ANDAP	pada andhap	ꦥꦢ			
A9C4	JAVANESE PADA MADYA	pada madya	ꦥꦢꦩꦢꦪ			
A9C5	JAVANESE PADA LUHUR	pada luhur	ꦥꦢꦭꦸꦃꦸꦫ			
A9C6	JAVANESE PADA WINDU	pada windu	ꦥꦢꦮꦶꦤꦢꦸ		o	
A9C7	JAVANESE PADA PANGKAT	pada pangkat	ꦥꦢꦥꦁꦏꦠ		:	:
A9C8	JAVANESE PADA LINGSA = danda	pada lingsa	ꦥꦢꦭꦶꦁꦱ		\	,
A9C9	JAVANESE PADA LUNGS	pada lungsi	ꦥꦢꦭꦸꦁꦱ		\\	.
A9CA	JAVANESE PADA ADEG	pada adeg	ꦥꦢꦲꦺꦒ		"	"
A9CB	JAVANESE PADA ADEG ADEG	pada adeg-adeg	ꦥꦢꦲꦺꦒꦲꦺꦒ		~	
A9CC	JAVANESE PADA PISELEH	pada piseleh buka	ꦥꦢꦥꦶꦱꦺꦭꦺꦃꦧꦸꦏ		((
A9CD	JAVANESE TURNED PADA PISELEH	pada piseleh tutup	ꦥꦢꦥꦶꦱꦺꦭꦺꦃꦠꦸꦥ))

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9CF	JAVANESE PANGRANGKEP also used in Buginese --> 0662 ۚ arabic - indic digit two	pangrangkep	ۚ		2	2
A9D0	JAVANESE DIGIT ZERO	angka 0	0		0	0
A9D1	JAVANESE DIGIT ONE	angka 1	ᮀ		1	1
A9D2	JAVANESE DIGIT TWO	angka 2	ᮁ		2	2
A9D3	JAVANESE DIGIT THREE	angka 3	ᮂ		3	3
A9D4	JAVANESE DIGIT FOUR	angka 4	ᮃ		4	4
A9D5	JAVANESE DIGIT FIVE	angka 5	ᮄ		5	5
A9D6	JAVANESE DIGIT SIX	angka 6	ᮅ		6	6
A9D7	JAVANESE DIGIT SEVEN	angka 7	ᮆ		7	7
A9D8	JAVANESE DIGIT EIGHT	angka 8	ᮇ		8	8
A9D9	JAVANESE DIGIT NINE	angka 9	ᮈ		9	9
A9DE	JAVANESE PADA TIRTA TUMETES	pada tirta tumetes	ᮊ		<>	
A9DF	JAVANESE PADA ISEN-ISEN	pada isen-isen	ᮋ			

Tabel aksara Jawa di atas berisi karakter aksara Jawa yang telah terdaftar di *unicode consortium* (ISO/IEC 10646:2020).

4.2 Penyajian Aksara Pasangan

Adapun penyajian pasangan pada masing-masing aksara pokok yang ada berdasarkan pada kesejarahan keberadaan aksara Jawa yang dianggap mewakili karakter asli. Beberapa hal yang perlu dicermati antara lain:

1. Penempatan *pasangan* aksara asli masing-masing aksara dan penggunaan pasangan aksara seperti yang lazim diketahui selama ini menjadi hal biasa. Namun ketika melakukan standardisasi transliterasi maka sudah semestinya pasangan-pasangan aksara yang selama ini beralih fungsi dikembalikan pada tempat masing-masing.

Tabel 2: *Penyajian aksara pasangan*

Wujud		Keterangan
Pokok	pasangan	
ꦏꦩꦸꦢ	ꦏꦩꦸꦢꦶ	Pada tata tulis aksara Jawa baru keberadaan aksara pokok [ca] <i>murda</i> sudah jarang diketahui, bahkan mungkin sudah tidak lagi dikenal pada tata tulis, namun keberadaan pasangan dari [ca] <i>murda</i> ini masih sering muncul dan gunakan pada penggunaan pasangan [ca] pada <i>purwa pada</i> (<i>mangajapa becik</i>).
ꦗꦲ	ꦗꦲꦶ	Pada tata tulis aksara Jawa baru aksara [ja] <i>mahaprana</i> golongan aksara warga palatal beserta pasangan, jarang dan tidak lagi digunakan pada tata tulis aksara Jawa baru, akan tetapi sebagai bagian dari kelengkapan aksara Jawa maka aksara ini tetap perlu untuk dilengkapi dengan transliterasi Latin.
ꦠ	ꦠꦶ	Aksara [ta] <i>mahaprana</i> golongan aksara warga retofleks beserta pasangan, jarang dan tidak lagi digunakan pada tata tulis aksara Jawa baru, akan tetapi sebagai bagian dari kelengkapan aksara Jawa maka aksara ini tetap perlu untuk dilengkapi dengan transliterasi Latin.

Wujud		Keterangan
Pokok	pasangan	
ꦢ	ꦢꦺ	Pada tata tulis aksara Jawa baru pasangan dari aksara [dha] golongan aksara warga dental meminjam pasangan aksara [ða] alpaprana golongan aksara warga retrofleks, namun untuk kepentingan transliterasi Latin maka pasangan dalam transliterasi mengikuti transliterasi aksara pokok.
ꦢ	ꦢꦺꦴ	Pada tata tulis aksara Jawa baru aksara pokok dari aksara [ða] golongan aksara warga retrofleks tidak lagi digunakan, akan tetapi pasangan aksara [ða] ini dialih fungsikan sebagai pasangan dari [dha] golongan aksara warga dental, namun untuk kepentingan transliterasi Latin maka pasangan dalam transliterasi mengikuti transliterasi aksara pokok.
ꦢ	ꦢꦺꦴꦶ	Pada tata tulis aksara Jawa baru aksara [ja] mahaprana golongan aksara warga palatal beserta pasangan, jarang dan tidak lagi digunakan pada tata tulis aksara Jawa baru, akan tetapi sebagai bagian dari kelengkapan aksara Jawa maka aksara ini tetap perlu untuk dilengkapi dengan transliterasi Latin.
ꦢꦺ	ꦢꦺꦴ ꦢꦺ	Pada tata tulis aksara Jawa baru pasangan dari aksara [ba] golongan aksara warga labial meminjam pasangan aksara [bha] murda golongan aksara warga labial, namun untuk kepentingan transliterasi Latin maka pasangan dalam transliterasi mengikuti transliterasi aksara pokok.
ꦢꦺ	ꦢꦺꦴ ꦢꦺ	Wujud asli dari aksara dan pasangan [bha] murda, namun pada tata tulis aksara Jawa baru, pasangan ini digunakan sebagai pasangan [ba], namun untuk kepentingan transliterasi Latin maka pasangan dalam transliterasi mengikuti transliterasi aksara pokok.

Wujud		Keterangan
Pokok	pasangan	
		Wujud asli dari aksara dan pasangan [bha] murda yang diciptakan untuk mengisi kekosongan pasangan [bha] karena pasangan [bha] asli telah beralih fungsi menjadi pasangan aksara [ba], namun untuk kepentingan transliterasi Latin maka pasangan dalam transliterasi mengikuti transliterasi aksara pokok.
		Wujud asli dari aksara dan pasangan [ša], namun pada tata tulis aksara Jawa baru, pasangan ini digunakan sebagai pasangan [sa] warga aksara golongan dental, namun untuk kepentingan transliterasi Latin maka pasangan dalam transliterasi mengikuti transliterasi aksara pokok.
		Wujud asli dari aksara dan pasangan [bha] murda, namun pada tata tulis aksara Jawa baru, pasangan ini digunakan sebagai pasangan [ba], namun untuk kepentingan transliterasi Latin maka pasangan dalam transliterasi mengikuti transliterasi aksara pokok.
		Pasangan aksara [ha], jika merunut pada langgam aksara Jawa Kuno (kawi), penempatannya ada di bawah aksara yang dipasangi, pada tata tulis aksara Jawa baru pasangan aksara [ha] ini di samping sejajar aksara yang dipasangnya.
		Wujud asli dari aksara dan pasangan [ña] sengau golongan palatal, pada tata tulis aksara Jawa baru, pasangan ini tidak lagi digunakan, karena aksara [ña] sengau palatal ini telah mengambil pasangan aksara [nya], (na péngkal).
		Kombinasi dari aksara [na] dan pengkal ini ditransliterasikan [nya], dan pasangan yang muncul dari kombinasi ini sekarang lazim dikenal sebagai pasangan aksara [ña].

Wujud		Keterangan
Pokok	pasangan	
ꦪ	ꦪꦲ	Péngkal yang pada tata tulis aksara Jawa baru dikategorikan sebagai sandhangan, sebetulnya adalah pasangan dari aksara [ya].
ꦫ	ꦫꦲ	Cakra yang pada tata tulis aksara Jawa baru dikategorikan sebagai sandhangan, sebetulnya adalah pasangan dari aksara [ra].
ꦫꦶ	ꦫꦶꦲ	Wujud dari aksara [ra] ageng, karakter aksara ini sering muncul dan digunakan pada tata tulis lama, belum diketahui secara pasti apakah penggunaan karakter aksara ini disamakan penggunaanya sebagai murda [kapital] yang lumrah dikenal pada tata tulis aksara Jawa klasik maupun baru.
ꦫꦺ	ꦫꦺꦲ	Aksara swara mandiri [r] atau unicode metransliterasikan [rě].
ꦫꦺꦴ	ꦫꦺꦴꦲ	Aksara swara mandiri [l] atau unicode metransliterasikan [lě].
ꦫꦺꦴꦴ	ꦫꦺꦴꦴꦲ	Aksara swara mandiri [lō] panjang, atau unicode meLatinkan [lō]

2. Penggunaan *sandhangan raswadi*

Penggunaan *sandhangan raswadi* pada penulisan aksara Jawa mengandung maksud dua hal:

- Bunyi *dirgha* (panjang), transliterasi [ā], pada transliterasi standar PUJL karakter [ā] distandarisasi menjadi [a].

Aksara	JGST	PUJL
ꦤꦲ	nātha	nata
ꦫꦲ	rāja	raja

- Menandakan *sandhi* a + a, ditransliterasikan [â], pada transliterasi standar PUJL karakter [ā] distandarisasi menjadi [a].

Aksara	JGST	PUJL
ꦢꦺꦮꦱꦸꦫ	déwâsura	déwasura
ꦠꦺꦏꦏꦸ	těkâku	těkaku

3. Penggunaan sandhangan *dirga melik*

Penggunaan sandhandan *dirga melik* pada penulisan aksara Jawa mengandung maksud dua hal:

- Bunyi *dirgha* (panjang), ditransliterasikan [Ī],

Aksara	JGST	PUJL
ꦥꦿꦮꦶꦫ	pṛawīra	prawira
ꦢꦺꦮꦶ	dèwī	dewi

- Menandakan *sandhi i + i*, ditransliterasikan [ī].

Aksara	JGST	PUJL
ꦧꦸꦏꦠꦶꦏꦁ	buktīkaṅ	buktikang
ꦒꦶꦂꦶꦏꦁ	girīkang	girikang

4. Penggunaan sandhangan *taling*

Penggunaan *sandhangan taling* dalam transliterasi dibedakan dua hal:

- Bunyi *taling* biasa transliterasi é],

Aksara	JGST	PUJL
ꦢꦸꦮ	duwé	duwé
ꦥꦫ	paré	paré

- Bunyi *taling* miring ditransliterasikan [è],

Aksara	JGST	PUJL
ꦏꦺꦫꦺꦏ	kèrèk/	kèrèk

ꦒꦺꦒꦺꦂ	gègèr	gègèr
-------	-------	-------

- Menandakan *sandhi* a + i, ditransliterasikan [ê], pada transliterasi standar diLatinkan [è].

Aksara	JGST	PUJL
ꦥꦿꦠꦺꦁ	praptêṅ	praptèṅ
ꦥꦸꦱꦠꦺꦁ	puspitêṅ	puspitèṅ

Penggunaan sandhangan taling - tarung dalam transliterasi dibedakan 2 hal:

- Bunyi *taling tarung* biasa diLatinkan [o],

Aksara	JGST	PUJL
ꦏꦂꦺ	karo	karo
ꦭꦺꦴ	loro	loro

- Menandakan *sandhi* a + u, ditransliterasikan [ô], untuk transliterasi standar [o].

Aksara	JGST	PUJL
ꦱꦺꦗꦂ	sôjar	sojar
ꦩꦺꦗꦂ	môjar	mojar

5. Penggunaan *sandhangan layar (repha)*

Penggunaan *sandhangan layar (repha)* dibedakan menjadi dua, begitu juga dengan transliterasi *sigeg* [ra]:

- Pelatinan untuk *repha* [r̄], pada tata tulis lama penempatan layar (repha) berbeda dengan penempatan sandhangan layar pada tata tulis aksara Jawa baru, oleh karena itu dalam JGST pelatinan keduanya dibedakan.
- Pelatinan untuk sigeg [ra], pada tata tulis lama layar (repha) berbeda dengan tata tulis aksara Jawa baru, apabila dalam tata tulis aksara Jawa baru semua sigeg [ra] digantikan dengan sandhangan layar, maka pada tata tulis lama tidak demikian, oleh karena dalam JGST transliterasi keduanya dibedakan.

6. Penggunaan aksara swara ᮊᮃ

Penggunaan aksara swara ᮊᮃ memiliki bebera aksara vokal.

Tabel 3: *Penggunaan aksara swara*

AKSARA	JGST	PUJL
ᮊᮃ	é	é
ᮊᮄ	ě	e
ᮊᮅ	u	u
ᮊᮆ	i	i
ᮊᮇᮃ	o	o
ᮊᮇᮄ	ö	o
ᮊᮇᮅ	ai	ai
ᮊᮇᮆ	au	au
ᮊᮇᮇ	ũ	u
ᮊᮇᮈ	ĩ	i

Lampiran A
(informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 4: *Tabel aksara wyanjana*

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A98F	JAVANESE LETTER KA	ka	ꦏꦏ	ꦏꦏꦱꦏ	ka	ka
A990	JAVANESE LETTER KA SASAK = qa	ka sasak	ꦏꦏꦱꦏ	ꦏꦏꦱꦏꦱꦏ	qa	qa
A991	JAVANESE LETTER KA MURDA = kha	ka mahaprana	ꦏꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ꦏꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ḵa	kha
A992	JAVANESE LETTER GA	ga	ꦒꦒ	ꦒꦒꦱꦏ	ga	ga
A993	JAVANESE LETTER GA MURDA = gha	ga mahaprana	ꦒꦒꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ꦒꦒꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ḡa	gha
A994	JAVANESE LETTER NGA	nga	ꦒꦒꦱꦏ	ꦒꦒꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ṅa	nga
A995	JAVANESE LETTER CA	ca	ꦕꦕ	ꦕꦕꦱꦏ	ca	ca
A996	JAVANESE LETTER CA MURDA = cha	ca murda	ꦕꦕꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ꦕꦕꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ḥa	cha
A997	JAVANESE LETTER JA	ja	ꦗꦗ	ꦗꦗꦱꦏ	ja	ja
A998	JAVANESE LETTER NYA MURDA = jnya	nya murda	ꦗꦗꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ꦗꦗꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	jña	jnya
A999	JAVANESE LETTER JA MAHAPRANA = jha	ja murda	ꦗꦗꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ꦗꦗꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏꦱꦏ	ḷa	jha

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A99A	JAVANESE LETTER NYA	nya	ꦤꦩ	ꦤꦩꦺ	ña	nya
A99B	JAVANESE LETTER TTA	tha	ꦠ	ꦠꦺ	ṭa	tha
A99C	JAVANESE LETTER TTA MAHAPRANA = ttha	tta murda	ꦠꦺ	ꦠꦺꦴ	ṭha	ttha
A99D	JAVANESE LETTER DDA	dha	ꦢ	ꦢꦺ	ḍa	dha
A99E	JAVANESE LETTER DDA MAHAPRANA = ddha	dda murda	ꦢꦺ	ꦢꦺꦴ	ḍha	ddha
A99F	JAVANESE LETTER NA MURDA = nna	na murda	ꦤꦺ	ꦤꦺꦴ	ṇa	nna
A9A0	JAVANESE LETTER TA	ta	ꦠꦺ	ꦠꦺꦴ	ta	ta
A9A1	JAVANESE LETTER TA MURDA = tha	ta murda	ꦠꦺꦴ	ꦠꦺꦴꦴ	tha	ta
A9A2	JAVANESE LETTER DA	da	ꦢꦺ	ꦢꦺꦴ	da	da
A9A3	JAVANESE LETTER DA MAHAPRANA = dha	da murda	ꦢꦺꦴ	ꦢꦺꦴꦴ	dha	dha
A9A4	JAVANESE LETTER NA	na	ꦤꦺ	ꦤꦺꦴ	na	na
A9A5	JAVANESE LETTER PA	pa	ꦥꦺ	ꦥꦺꦴ	pa	pa
A9A6	JAVANESE LETTER PA MURDA = pha	pa murda	ꦥꦺꦴ	ꦥꦺꦴꦴ	ṗa	pha
A9A7	JAVANESE LETTER BA	ba	ꦨꦺ	ꦨꦺꦴ	ba	ba

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9A8	JAVANESE LETTER BA MURDA = bha	ba murda	ꦧꦩꦸꦂꦢ	ꦧꦩꦸꦂꦢꦨ	ḃa	bha
A9A9	JAVANESE LETTER MA	ma	ꦩ	ꦩꦸ	ma	ma
A9AA	JAVANESE LETTER YA	ya	ꦪ	ꦪꦸ	ya	ya
			ꦪꦸ	ꦪꦸꦩ	ya	ya
A9AB	JAVANESE LETTER RA	ra	ꦫ	ꦫꦸ	rá	ra
			ꦫ	ꦫꦸꦩ	ra	ra
			ꦫ	ꦫꦸꦭ	ṙa	ra
A9AC	JAVANESE LETTER RA AGUNG	ra agung	ꦫꦲꦁ	ꦫꦲꦁꦸꦩ	ṙa	ra
A9AD	JAVANESE LETTER LA	la	ꦭ	ꦭꦸ	la	la
A9AE	JAVANESE LETTER WA	wa	ꦮ	ꦮꦸ	wa	wa
A9AF	JAVANESE LETTER SA MURDA = sha	sa murda	ꦱꦩꦸꦂꦢ	ꦱꦩꦸꦂꦢꦨ	śa	sha
A9B0	JAVANESE LETTER SA MAHAPRANA = ssa	sa murda	ꦱꦩꦸꦂꦢ	ꦱꦩꦸꦂꦢꦨꦫꦤ	ṣa	ssa
A9B1	JAVANESE LETTER SA	sa	ꦱ	ꦱꦸꦫꦤ	sa	sa
A9B2	JAVANESE LETTER HA	ha	ꦲ	ꦲꦸꦫꦤ	ha	ha

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9B3	JAVANESE SIGN CECAK TELU = nukta	ceceg telu	ꦺꦴꦒꦺꦁꦠꦺꦭꦸ			

Lampiran B
(informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 5: *Tabel aksara swara*

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A984	JAVANESE LETTER A	aksara swara a	ꦲ	ꦲꦶ	a	a
A985	JAVANESE LETTER I KAWI	aksara swara i	ꦲꦶ	ꦲꦶꦏꦮ	i	i
A986	JAVANESE LETTER I	aksara swara i	ꦲꦶ	ꦲꦶꦏꦺ	i	i
A987	JAVANESE LETTER II	aksara swara ī	ꦲꦶꦏꦺ	ꦲꦶꦏꦺꦴ	ī	ii
A988	JAVANESE LETTER U	aksara swara u	ꦲꦸ	ꦲꦸꦶ	u	u
A989	JAVANESE LETTER PA CERÉK = vocalic r	pa cerek	ꦲꦸꦫꦺ	ꦲꦸꦫꦺꦴ	rě	re
A98A	JAVANESE LETTER NGA LELET = vocalic l	nga lelet	ꦲꦸꦭꦺ	ꦲꦸꦭꦺꦴ	l̥	le
A98B	JAVANESE LETTER NGA LELET RASWADI = vocalic ll	nga lelet raswadi	ꦲꦸꦭꦺꦴꦱꦮꦢ	ꦲꦸꦭꦺꦴꦱꦮꦢꦶ	l̥ö	leu
A98C	JAVANESE LETTER E	aksara swara é	ꦲꦺ	ꦲꦺꦴ	é	é
A98D	JAVANESE LETTER AI	aksara swara ai	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺꦴꦲ	ai	ai
A98E	JAVANESE LETTER O	aksara swara o	ꦲꦺꦴ	ꦲꦺꦴꦺ	o	o

Lampiran C
(informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 6: *Tabel aksara nglegena*

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9B2	JAVANESE LETTER HA	ha	හ	◌ හ	ha	ha
A9A4	JAVANESE LETTER NA	na	ඛ	◌ ඛ	na	na
A995	JAVANESE LETTER CA	ca	ඞ	◌ ඞ	ca	ca
A9AB	JAVANESE LETTER RA	ra	ඟ	◌ ඟ	ra	ra
A98F	JAVANESE LETTER KA	ka	ඈ	◌ ඈ	ka	ka
A9A2	JAVANESE LETTER DA	da	ඉ	◌ ඉ	da	da
A9A0	JAVANESE LETTER TA	ta	ඊ	◌ ඊ	ta	ta
A9B1	JAVANESE LETTER SA	sa	උ	◌ උ	sa	sa
A9AE	JAVANESE LETTER WA	wa	ඌ	◌ ඌ	wa	wa
A9AD	JAVANESE LETTER LA	la	ඍ	◌ ඍ	la	la
A9A5	JAVANESE LETTER PA	pa	ඎ	◌ ඎ	pa	pa

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9A3	JAVANESE LETTER DA MAHAPRANA = dha	dha	ꦢ	ꦢꦺ	dha	dha
A997	JAVANESE LETTER JA	ja	ꦗ	ꦗꦺ	ja	ja
A9AA	JAVANESE LETTER YA	ya	ꦚ	ꦚꦺ	ya	ya
A99A	JAVANESE LETTER NYA	nya	ꦚꦤ	ꦚꦤꦺ	ña	nya
A9A9	JAVANESE LETTER MA	ma	ꦩ	ꦩꦺ	ma	ma
A992	JAVANESE LETTER GA	ga	ꦒ	ꦒꦺ	ga	ga
A9A7	JAVANESE LETTER BA	ba	ꦧ	ꦧꦺ	ba	ba
A99B	JAVANESE LETTER TTA	tha	ꦠꦺ	ꦠꦺꦺ	ṭa	tha
A994	JAVANESE LETTER NGA	nga	ꦒꦤ	ꦒꦤꦺ	ña	nga

Lampiran D
(informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 7: *Tabel sandhangan swara*

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9B4	JAVANESE VOWEL SIGN TARUNG = aa	tarung	ꦠꦸꦁ		ā	aa
A9B5	JAVANESE VOWEL SIGN TOLONG a glyph variant of A9B4 ꦠꦸꦭꦁ	tolong	ꦠꦸꦭꦁ		ā	aa
A9B6	JAVANESE VOWEL SIGN WULU = i	wulu	ꦮꦸꦭꦸ		i	i
A9B7	JAVANESE VOWEL SIGN WULU MELIK = ii	wulu melik	ꦮꦸꦭꦸꦩꦺꦭꦶꦏ		ī	ii
A9B8	JAVANESE VOWEL SIGN SUKU = u	suku	ꦱꦸꦏꦸ		u	u
A9B9	JAVANESE VOWEL SIGN SUKU MENDUT = uu	suku mendut	ꦱꦸꦏꦸꦩꦺꦢꦸꦠ		ū	uu
A9BA	JAVANESE VOWEL SIGN TALING = e	taling	ꦠꦭꦶꦁ		é	é
A9BB	JAVANESE VOWEL SIGN DIRGA MURE = ai	dirga mure	ꦢꦶꦂꦒꦩꦸꦫꦺ		ai	ai
A9BC	JAVANESE VOWEL SIGN PEPET = ě	pepet	ꦥꦺꦥꦺꦠ		ě	e

Lampiran E
(informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 8: *Tabel sandhangan wyanjana*

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9BD	JAVANESE CONSONANT SIGN KERET = vocalic r medial rě in Javanese	keret	ꦏꦺꦂꦺ		rě	re
A9BE	JAVANESE CONSONANT SIGN PENGKAL = medial ya	pengkal	ꦥꦺꦁꦏꦭ		y	y
A9BF	JAVANESE CONSONANT SIGN CAKRA = medial ra	cakra	ꦕꦏꦫ		ř	r

Lampiran F
(informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 9: *Tabel sandhangan panyigeg*

Unicod e	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A980	JAVANESE SIGN PANYANGGA = CANDRABINDU	panyangga	ꦩꦺꦤ꧀		m̐	ng
A981	JAVANESE SIGN CECAK = ANUSVARA	cecak	ꦩꦺꦤ꧀ꦕꦏ		ṃ	ng
A982	JAVANESE SIGN LAYAR = REPHA	layar ²	ꦭꦪꦂꦠꦺꦴꦫꦃ		ṛ	r
			ꦭꦪꦂꦠꦺꦴꦫꦃ		ṝ	r
A983	JAVANESE SIGN WIGNYAN = VISARGA	wignyan	ꦮꦶꦁꦚꦤ꧀		ḥ	h
A9C0	JAVANESE PANGKON = virama	pangkon	ꦥꦁꦏꦺꦤ꧀		/	

² ṛ merupakan transliterasi dari *layar* pada tata tulis Jawa Kuna.

Lampiran G
(informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 10: *Tabel angka*

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9D0	JAVANESE DIGIT ZERO	angka 0	ᮀ		0	0
A9D1	JAVANESE DIGIT ONE	angka 1	ᮁ		1	1
A9D2	JAVANESE DIGIT TWO	angka 2	ᮂ		2	2
A9D3	JAVANESE DIGIT THREE	angka 3	ᮃ		3	3
A9D4	JAVANESE DIGIT FOUR	angka 4	ᮄ		4	4
A9D5	JAVANESE DIGIT FIVE	angka 5	ᮅ		5	5
A9D6	JAVANESE DIGIT SIX	angka 6	ᮆ		6	6
A9D7	JAVANESE DIGIT SEVEN	angka 7	ᮇ		7	7
A9D8	JAVANESE DIGIT EIGHT	angka 8	ᮈ		8	8
A9D9	JAVANESE DIGIT NINE	angka 9	ᮉ		9	9

Lampiran H (informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 11: Tabel tanda baca

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9C1	JAVANESE LEFT RERENGGAN	rerenggan	ꦿ			
A9C2	JAVANESE RIGHT RERENGGAN	rerenggan	ꦺꦴꦿ			
A9C3	JAVANESE PADA ANDAP	pada andhap	ꦲꦤ꧀ꦢꦥ			
A9C4	JAVANESE PADA MADYA	pada madya	ꦲꦩꦢꦪ			
A9C5	JAVANESE PADA LUHUR	pada luhur	ꦲꦭꦸꦃ			
A9C6	JAVANESE PADA WINDU	pada windu	ꦮꦶꦤ꧀ꦢꦸ			
A9C7	JAVANESE PADA PANGKAT	pada pangkat	ꦥꦁꦏꦏꦠ		:	:
A9C8	JAVANESE PADA LINGSA = danda	pada lingsa	ꦭꦶꦁꦱ		\	,
A9C9	JAVANESE PADA LUNGS	pada lungs	ꦭꦸꦁꦱ		\\	.
A9CA	JAVANESE PADA ADEG	pada adeg	ꦲꦢꦺꦒ		"	"
A9CB	JAVANESE PADA ADEG ADEG	pada adeg-adeg	ꦲꦢꦺꦒꦲꦢꦺꦒ		~	

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A9CC	JAVANESE PADA PISELEH	pada piseleh buka	ꦥꦿꦱꦺꦭꦺꦴ		((
A9CD	JAVANESE TURNED PADA PISELEH	pada piseleh tutup	ꦥꦿꦱꦺꦭꦺꦴꦠꦸꦥ))
A9CF	JAVANESE PANGRANGKEP also used in Buginese --> 0662 ۚ arabic - indic digit two	pangrangkep	ꦥꦁꦫꦁꦏꦺꦴꦥ		2	2
A9DE	JAVANESE PADA TIRTA TUMETES	pada tirta tumetes	ꦥꦿꦠꦶꦂꦠꦤꦸꦩꦺꦠꦺꦴꦱ			
A9DF	JAVANESE PADA ISEN-ISEN	pada isen-isen	ꦥꦿꦱꦺꦤꦶꦱꦺꦤꦶꦱꦺꦤ			

Lampiran I
(informatif)

SUNTINGAN TEKS JGST AKSARA JAWA – LATIN
The Javanese General System of Transliteration (JGST)

Tabel 12: *Tabel kombinasi karakter kode*

Unicode	Nama dalam Unicode	Nama dalam bahasa Jawa	Aksara		Romanisasi (grafem)	
			Pokok	Pasangan	JGST	PUJL
A984-A9B4	aksara swara a + sandhangan tarung	aksara swara ā	ꦲꦠ ³	ꦲꦠꦠ	ā	aa
A98E-A9B4	aksara swara o + sandhangan tarung	aksara swara au	ꦲꦠꦠ	ꦲꦠꦠꦠ	au	au
A988-A9B4	aksara swara u + sandhangan tarung	aksara swara ū	ꦲꦠꦠ	ꦲꦠꦠꦠꦠ	ū	uu
A989-A9B4	aksara pa cerek + sandhangan tarung	pa cerek raswadi	ꦲꦠꦠ	ꦲꦠꦠꦠꦠꦠ	rö	reu
A9BA-A9B4	sandhangan taling + sandhangan tarung	taling tarung	ꦲꦠꦠꦠꦠꦠꦠ		o	o
A9BB-A9B4	sandhangan dirga mure + sandhangan tarung	dirga mure tarung	ꦲꦠꦠꦠꦠꦠꦠꦠ		au	au
A9BC- A9B4	sandhangan pepet + sandhangan tarung	dirga muthak	ꦲꦠꦠꦠꦠꦠꦠꦠꦠ		ö	eu

³ A984 + A9B4 (karakter yang digunakan untuk transliterasi ā)

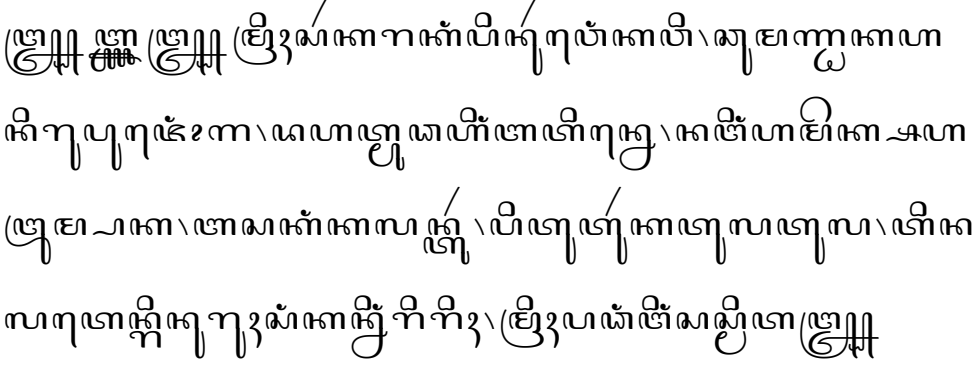
Kakawin Nāgara-kērtāgama (Pigeaud, 1960) : 3.

Aksara Jawa	<p> ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ </p>
Alih Huruf Latin	<p> nāhan don in umaṣṭutī padhanirāhyun umikēta katê narêśwara\ saṅ śrī nātha ri wilwatikta haji rājasanagara wiśésa bupati\ sāksāt janma ḅaṭāra nātha sira saṅ hilangakēn i kalaṅkaniṅ prajā\ hēntyāṅ būmi jawatiḅakti manū kula tumuluy i tkēṅ digantara\\ </p>

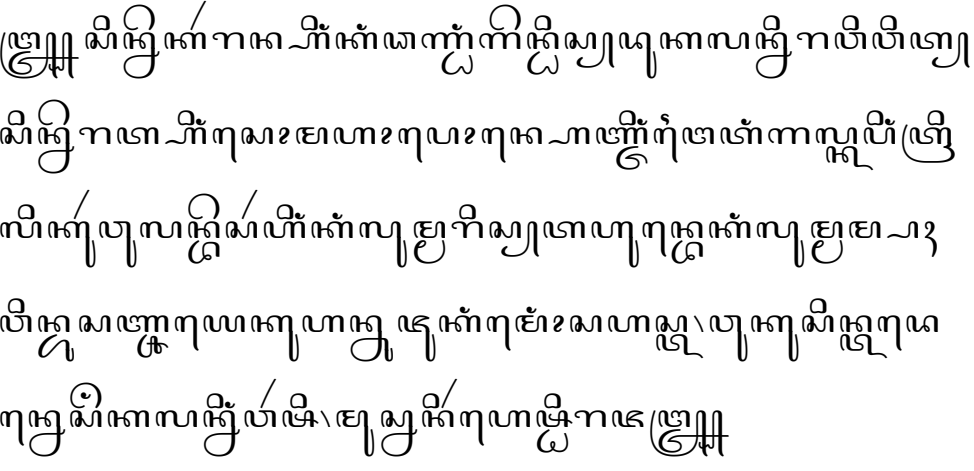
Serat Suluk Wujil Pupuh I (Sri Harti Widyastuti, 2001), pada 1 :

Aksara Jawa	<p> ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ ၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀၁၂၃၄၅၆၇၈၉၁၀ </p>
Alih Huruf Latin	<p> Dhan waṛnnanēn śira ta pun wujil/ matur sira hiṅ saṅadhinira\ ratu wahdat paṅ jēnnēnré\ sumuṅkēm hanēṅ ḷbḅu\ talapakan saṅ mahamuni\ saṅ adhēkkēhiṅ bēnaṅ maṅké hatur bēndu\ sawétnya nēdhda jinarwan saprátiṅkahiṅagama\ kaṅ sinēllir tka hiṅ rasya purba </p>

Serat Wulangrèh Pupuh I, pada 1 :

Aksara Jawa	<p>  </p>
Alih Huruf Latin	<p> baça mriḥ saṅkara kaṅ pinurwèṅ kawi\ cumanṭaka haniru pujonga\ dahat mudha hiṅ batinné\ naṅiṅ kědah ginunguṅ\ tan wruh hakèḥ nèsēmmi\ haměksa hanrumpaka\ basa kaṅ kalantuṛ\ pitutuṛ katula tula\ tinalatèn rinuruḥ saṅkanniṅ ririḥ\ mriḥ padhaṅ hiṅ sasmita </p>

Serat Ajisaka Pupuh I Dhandhanggula⁴ : 1.

Aksara Jawa	<p>  </p>
Alih Huruf Latin	<p> sinněkaṛran hiṅkaṅ dhaṅḍaṅgěṇḍis/ duk kalannira wiwit šinněrrat/ hiṅ somma hěpon hěṅjiṅnai\ tangal kapiṅ trilikuṛ\ wulan běsar hiṅkaṅ lummaris/ tahun bė kaṅ lummampaḥ\ windu saṅcayėku\ hannuju kaṅ moṅsa haṣṭa\ wuku sinta dénné sěṅkalanniṅ waṛṣi\ musna niṛ hěṣṭi raja </p>

⁴ PB. A36. Koleksi Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.

Bibliografi

- Anonim, 1795. *Serat Ajisaka*. Kode naskah B 4A. Koleksi Perpustakaan Reksapustaka, Pura Mangkunegaran.
-1800. *Serat Ajisaka*. Kode naskah PB A36. Koleksi naskah Museum Sanabudaya, Yogyakarta.
-1929. *Serat Wulangrèh ;Seraté Kawardi lan Serat Suluk Residriya*. Semarang : G.C.T. Van Dorp.
- Balai bahasa Yogyakarta, 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin yang Disempurnakan*. Edisi revisi. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Poetoesan Parepatan Komisi Kasoesastran. 1926. *Wawaton Panjeratanipoen Temboeng Djawi Mawi Sastra Djawi Dalasan Angka Mitoeroet Parepatan Komisi Kasoesastran*. Landsdrukkerij – Weltevreden : Soerakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1860. *Serat Mardi Kawi jilid 1 – 3. Le Druk Uitgeverij en Boekhandel. Solo : Stoomdrukkerij de Bliksem 1930*.
- Widyastuti, Sri Harti. 2001. *Suluk Wujil Suntingan Teks dan Tinjauan Semiotik*. Cetakan 1. Semarang: Kelompok Studi Mekar.
- Kern, Hendrik. 1900. *Râmâyana Oudjavaansch Heldendicht*. Martinus Nijhoff.
- Gunning. 1903. *Bhârata-yuddha: Oudjavaansch Heldendicht*. Martinus Nijhoff.
- Pigeaud, Th. 1960. *The Nāgara-Kērtāgama by Rakawi Prapañca of Majapahit, 1365 A.D.* The Hague: Martinus Nijhoff.

Tittle (in English)

Introduction

This document

Paragraph...

Paragraph.....

Tittle (in English)

1 Scope

.....

2 Normative references

.....

3 Terms and definitions

.....]

4 Clause....

4.1 Subclause....

Content.....

Annex A
(informative/normative?)
Tittle

Content....

Content...

Bibliography

- [1]
- [2]
- [3]

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknis perumus SNI

Komite Teknis 35-01 *Teknologi Informasi*

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

.....

[3] Konseptor rancangan SNI

.....

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Direktorat Standardisasi Perangkat Pos dan Informatika

Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika

Kementerian Komunikasi dan Informatika